

Implementasi Metode Sociodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar

Nurul Khairiyah AH, Rosleny Boba, Muhajir

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, nurulkhairiyah28@gmail.com, rosleny@unismuh.ac.id, muhajir@unismuh.ac.id

Diterima 18 Agustus 2022, disetujui 26 Oktober 2022, diterbitkan 31 Oktober 2022

Pengutipan: AH Khairiyah, N., Boba, R., & Muhajir (2022). Implementasi Metode Sociodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 495-504, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi dan pemahaman materi hasil belajar siswa kelas IV terhadap pengaruh metode sociodrama pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Borongkaluku sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDI Bontomanai sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan hasil tes pemahaman materi belajar siswa, nilai perolehan rata-rata pemahaman materi hasil belajar siswa sebesar 83,85. Sedangkan nilai perolehan rata-rata sikap toleransi siswa sebesar 79,60. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa membuktikan bahwa pengujian data sikap toleransi dan pemahaman materi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Pada uji hipotesis ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan metode sociodrama terhadap sikap toleransi dan pemahaman materi belajar siswa Kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan agar Metode Sociodrama dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman materi hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Sociodrama, Sikap Toleransi, Pemahaman Materi Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the attitude of tolerance and understanding of the material learning outcomes of fourth grade students on the influence of the sociodrama method on social studies subjects for grade IV elementary schools. This type of research is a quantitative research with a quasi-experimental design. The research design used is the Pretest-Posttest Control Group Design. The sample in this study was the fourth grade students of SDN Borongkaluku as the experimental class and the fourth grade students of SDI Bontomanai as the control class. The data collection technique used is taking the results of the student's understanding of the material understanding test, the average acquisition value of understanding the material understanding of the student's learning outcomes is 83.85. While the average acquisition value of student tolerance is 79.60. Based on the results of the questionnaire given to students, it proved that the data testing of tolerance attitudes and understanding of the experimental class students' learning materials was higher than the control class. In this hypothesis test, it proves that H_0 is rejected and H_a is accepted, so there is a significant influence of the sociodrama method on the attitude of tolerance and understanding of learning materials for Class IV elementary school students. This research is expected so that the Sociodrama Method can be used as a learning model in schools to increase tolerance and understanding of learning outcomes.

Keywords: Sociodrama Method, Tolerance Attitude, Understanding of Social Studies Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kemajemukan bangsa Indonesia tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut penduduk (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Selain didasari oleh latar belakang sosial budaya, geografis dan sejarah yang sama, kesatuan bangsa Indonesia juga didasari oleh kesatuan pandangan. Kesatuan pandangan ideologi dan falsafah hidup bangsa Indonesia secara eksplisit tercantum dalam lambang Negara yang bertuliskan “Bhineka Tunggal Ika”, yang mengandung makna “beraneka ragam (suku bangsa, agama, bahasa) namun tetap satu (Indonesia)” (Lestari, 2015). Suasana kehidupan beragama yang harmonis di lingkungan masyarakat heterogen dengan berbagai latar belakang agama terbangun karena toleransi masyarakat yang saling menghargai adanya perbedaan.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Keberhasilan belajar tercermin pada perubahan dalam diri seseorang pada sikap dan perilakunya (Arifin, 2017). Perubahan perilaku yang lebih baik didapatkan dengan belajar sejak dini (Izzaty, 2012), dimulai dari tingkat pendidikan TK hingga Sarjana. Menanamkan pemahaman toleransi pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan rasa kebersamaan diantara siswa sehingga siswa sekolah dasar dapat menerima berbagai perbedaan yang mereka dapatkan pada siswa lainnya. Dalam konteks kehidupan pada masa sekarang harus mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

Fakta empiris pembelajaran IPS di lapangan yang dianalisis dari berbagai sudut menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum bisa menghargai lingkungan sekitarnya, memilih – milih teman dalam bermain atau melakukan kegiatan kelompok, memiliki rasa empati yang kurang dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Seharusnya keanekaragaman ini bisa dijadikan pembelajaran siswa untuk mengenal keanekaragaman di Indonesia, namun siswa tersebut belum mampu memahami perbedaan ini sebagai sebuah identitas bangsa yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap toleransi di tengah keanekaragaman budaya di kalangan siswa sekolah dasar. Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal adalah pemahaman materi siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat kurang. Nilai rata – rata yang

diperoleh siswa adalah nilai 65 - 72, nilai ini dianggap masih rendah jika mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu nilai 75. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS masih kurang.

Meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman materi pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Apdelmi & Fadila, 2017) dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang biasa digunakan oleh tenaga pengajar adalah metode pembelajaran ceramah dan diskusi, namun metode ini ternyata kurang efektif dilihat dari hasil pembelajaran dan sikap toleransi siswa di sekolah (Oktiviani et al., 2017). Dalam penelitian ini metode sosiodrama akan digunakan sebagai metode yang relevan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman materi pembelajaran IPS. Selain itu penerapan metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan interaksi (Nurkholiq, 2016) antar siswa sehingga terbentuk komunikasi yang efektif ditengah perbedaan budaya yang dapat meningkatkan sikap toleransi dikalangan siswa sekolah dasar.

Dari beberapa uraian permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan metode sosiodrama. Dalam hal ini bermaksud meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Dan Pemahaman Materi IPS Siswa Kelas IV SD Pada Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Sikap Toleransi

Sikap adalah sikap untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap juga dapat diartikan sebagai emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda atau lingkungannya (Maria & Amalia, 2018). Sikap yang timbul dengan perasaan senang disebut dengan sikap positif, sedangkan sikap dengan perasaan tidak senang dianggap sebagai sikap negatif.

Sekolah dasar merupakan tempat pendidikan formal pertama yang mempunyai tugas untuk membentuk dan menanamkan sikap dan karakter yang baik ke siswa sejak usia dini. Salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap peduli sosial dan sikap kebangsaan (Riyan Rosal & Yosma Oktapyanto, 2016). Sikap sosial merupakan sebuah sikap hubungan dengan sesama manusia. Sikap sosial dapat juga diartikan suatu tindakan, minat atau keinginan manusia untuk membantu orang lain. Untuk menanamkan sikap peduli sosial itu berawal dari lingkungan terdekat, dan lingkungan terdekat yang dapat

mengajarkan sikap peduli adalah lingkungan sekolah (Syaiful, Maemunah, & Mayasari, 2019).

Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Toleransi terhadap keragaman mengandung pengertian bahwa setiap orang harus mampu melihat perbedaan pada diri orang lain atau kelompok lain sebagai sesuatu yang tidak perlu dipertentangkan. Sikap Toleransi menurut KBBI adalah sifat atau sikap toleran. Pada intinya sikap toleransi berarti sikap dan sifat menghargai yang harus ditunjukkan oleh siapa pun terhadap bentuk *pluralitas* yang ada di Indonesia. Sikap toleransi yang dimaksud adalah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Pemahaman Materi

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Banyak peserta didik yang setelah belajar tidak mampu memahami materi bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep materi yang dipahami secara keliru sehingga materi tersebut dianggap sebagai ilmu yang sulit dipahaminya.

Jika mengkaji tentang pemahaman, maka tidak dapat lepas dengan teori belajar yang dikemukakan oleh *Benyamin S. Bloom* yang mengungkapkan bahwa kawasan belajar meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun ranah kognitif tingkat pengetahuan menurut Bloom adalah sebagai berikut: (1) tingkat pengetahuan atau C1 (knowledge), (2) tingkat pemahaman atau C2 (comprehension), (3) tingkat penerapan atau C3 (application), (4) tingkat analisis atau C4 (analysis), (5) tingkat sintesis atau C5 (synthesis), dan (6) tingkat evaluasi atau C6 (evaluation) (Rosyadi et al, 2021).

Pemahaman siswa terhadap materi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan dapat menimbulkan motivasi siswa untuk aktif belajar (Sudirman, et al, 2019; .Runisah, et al, 2021). Dalam upaya peningkatan pemahaman konsep IPS, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam ketepatan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang

mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas (Surgandini, 2018).

Metode Sociodrama

Metode yang tepat untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran adalah memberikan metode yang membuat semua siswa aktif di kelas. Melibatkan siswa secara langsung dalam menyampaikan informasi dapat dilakukan melalui metode pembelajaran sosiodrama. Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat yang menunjukkan suatu kegiatan sosial dan drama berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan atau memperlihatkan. Sehingga sosiodrama adalah suatu cara dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari – hari di masyarakat (Elviana & Murdiono, 2017). Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

Hal ini dikarenakan pada saat melakukan sosiodrama siswa akan merasa seolah – olah menjadi pelaku dari sebuah kejadian sehingga esensi dari informasi akan lebih mudah diserap oleh siswa. Diharapkan metode ini akan menghasilkan sebuah perubahan pada siswa. Perubahan yang diharapkan pada siswa adalah perubahan sikap toleransi dan pemahaman materi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random dan akan mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum melakukan penelitian melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil dari Pretest (O_{1a} dan O_{1b}) tersebut sama atau berbeda. Setelah itu baru kelompok eksperimen diberi suatu perlakuan khusus (*Treatment*) berupa metode pembelajaran Sociodrama sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus (metode ceramah dan tanya jawab). Setelah itu baru kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol diberi Post Test (O_{2a}

dan O_{2b}). Setelah itu, baru dapat diketahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran sosiodrama pada siswa terhadap peningkatan sikap toleransi dan pemahaman materi IPS menggunakan uji-t dua sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan sampel kelas IV yang berjumlah 40 orang. Dimana, jumlah siswa kelas control sebanyak 20 dan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 20. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Sehingga terpilihlah dua sekolah sebagai kelompok control dan kelompok eksperimen yaitu SDN Borongkaluku sebagai kelompok eksperimen dan SDI Bontomanai sebagai kelompok control. Sampel dalam penelitian dipilih dengan menggunakan *Random Sampling Area*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini berupa uji Manova.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi IPS Kelas IV Pada Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistic inferensial dengan menggunakan uji Manova. Hasil dari statistic inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakin metode pembelajaran sosiodrama berpengaruh terhadap sikap toleransi dan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV pada gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

SDN Borongkaluku merupakan tempat penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh sikap toleransi dan pemahaman materi pada penggunaan metode sosiodrama pada siswa kelas IV. Sedangkan, SDI Bontomanai merupakan tempat penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh sikap toleransi dan pemahaman materi pada penggunaan metode ceramah dan tanya jawab pada siswa kelas IV. Materi yang diajarkan pada kelompok control dan eksperimen adalah keberagaman budaya bangsaku. Pada kelompok kelas control diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah dan tanya jawab tidak terfokus kepada peserta didik serta membuat peserta didik menjadi pasif dalam menerima pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan sehingga diperoleh suatu data yang dikategorikan toleran dengan rata-rata 72,25. Walaupun demikian masih

terdapat siswa yang kurang toleran. Khususnya pada indikator menerima perbedaan, masih terdapat peserta didik yang tidak ingin menerima saran dari temannya. Hal ini disebabkan kurangnya toleransi peserta didik selama proses belajar mengajar.

Sedangkan, pada kelompok kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode sosiodrama kemudian diberikan tes berupa angket. Berdasarkan hasil toleransi peserta didik diperoleh suatu data yang dikategorikan sangat toleran. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada kategori toleran dalam hal sikap toleransi peserta didik. Dengan rata-rata skor sebesar 79,60. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode sosiodrama yang lebih menekankan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini diperkuat oleh Muhammad et al, 2017 yang menyatakan bahwa sikap toleransi terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh siswa dengan informasi yang diterima. Hal ini bermakna bahwa interaksi sosial berupa kontak sosial dan hubungan antar siswa sebagai kelompok sosial yang saling mempengaruhi pola perilaku, sedangkan informasi yang diterima berupa pembelajaran atau informasi yang diterima dari lingkungan formal maupun non formal. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Kade Hepi Widiawati dkk tahun 2017 mengevaluasi pengaruh metode sosiodrama bermuatan cerita rakyat terhadap kemampuan berbicara pada anak taman kanak – kanak. Hasil yang diperoleh adalah metode sosiodrama bermuatan cerita rakyat berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara pada anak Kelompok B Taman Kanak-kanak di gugus II Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

Pada kelas control yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian materi yang kurang efektif tanpa adanya media yang ditampilkan sehingga siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik tidak dapat memahami konsep dalam materi pembelajaran yang diajarkan. Rata-rata skor yang dihasilkan sebesar 78,55 yang berada pada kategori cukup baik. Sedangkan, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik lebih antusias dalam menerima pembelajaran dan lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes belajar peserta didik yang dikategorikan sangat baik. Metode pembelajaran sosiodrama ini memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat terlatih untuk berinisiatif dan berpikir kreatif. Serta dengan menggunakan metode sosiodrama yang melibatkan pengalaman belajar peserta didik sehingga pemahaman konsep dalam materi pembelajaran lebih dapat tercapai. Dilihat dari skor rata-rata peserta didik sebesar 83,85 dengan skor

maksimum tes hasil belajar sebesar 94 dan skor minimumnya sebesar 75. Hal ini diperkuat oleh pendapat Surgandini, 2018 yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan pemahaman konsep IPS, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam ketepatan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap toleransi dan pemahaman materi peserta didik. Penggunaan metode sosiodrama lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam hal sikap toleransi peserta didik. Hal ini dikarenakan metode sosiodrama lebih melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyampaikan informasi dan keakraban antar peserta didik lebih mudah terjalin serta terciptanya rasa untuk saling menghargai dan menerima pendapat bahkan perbedaan antar peserta didik lainnya. Sedangkan dalam hal pemahaman materi peserta didik, dapat dilihat pada hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga secara statistic dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, peserta didik yang diajar dengan metode pembelajaran sosiodrama dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab memiliki pemahaman materi yang berbeda.

Maka kebaharuan (*novelty*) yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian ini adalah penggunaan metode sosiodrama pada peserta didik kelas IV Gugus II Kecamatan Bontomarannu pada pembelajaran yang dilakukan untuk melihat perbedaan kelompok kelas yang menggunakan metode sosiodrama pada kelompok kelas eksperimen di SDN Borongkaluku dan kelompok kelas control yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di SDI Bontomanai, pada kelompok kelas eksperimen membuat pembelajaran lebih bermakna, efektif dan efisien serta membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep dari yang diajarkan.

KESIMPULAN

Sebagaimana hasil uji-t independen yang diperoleh signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap toleransi antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode sosiodrama dengan kelas yang diajar dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil

analisis SPSS, terdapat *Mean Difference* sikap toleransi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,350. Oleh karena itu, terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap peningkatan sikap toleransi belajar IPS siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap pemahaman materi IPS siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagaimana hasil uji t independen yang diperoleh signifikansi sebesar 0.008. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman materi belajar antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode sosiodrama dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Dari hasil analisis SPSS, terdapat *Mean Difference* (perbedaan rata-rata) hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,300.

Hasil uji paired t test dengan penerapan metode sosiodrama terhadap sikap toleransi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Dan dari hasil uji paired t test dengan penerapan metode sosiodrama terhadap pemahaman materi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap pemahaman materi belajar IPS.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, sebaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memilih metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajarnya. Penerapan metode sosiodrama sebaiknya dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran di kelas dalam meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 53–79.
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33–50. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14560>
- Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini : Sudut

- Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 1–9.
- Lestari, G. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 31–37.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. *Media Komunikasi Dan Inspirasi: Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, XXV(Juli), 17–18.
- Nurkholiq, R. (2016). Efektivitas penerapan metode sosiodrama meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam pembelajaran IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(I), 1–18.
- Oktiviani, O. L., Oktiviani, L., Riyadi, A., Si, S., Kom, M., Sari, M. W., & Eng, M. (2017). Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv. *Dinamika Informatika*, 156–161.
- Riyan Rosal, & Yosma Oktapyanto. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jpsd*, 2(1), 96–108.
- Rosyadi, R., Fahreza, W., & Sudirman, S. (2021). Analisis Soal Dalam Buku Teks Matematika Smp Kelas Vii Berdasarkan Pada Taksonomi Bloom Revisi. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains (Vol. 3, No. 1, pp. 268-274)*.
- Runisah, R. R., Ismunandar, D., Sudirman, S., & Vianto, Y. G. (2021). Auditory Intellectually Repetition: Apakah Berdampak Pada Kemampuan Pemahaman Geometri Siswa Berkemampuan Rendah?. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 125-135.
- Sudirman, S., Son, A. L., Rosyadi, R., & Fitriani, R. N. (2020). Uncovering the Students' mathematical concept understanding ability: a based study of both students' cognitive styles dependent and independent field in overcoming the problem of 3D Geometry. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 10(1).
- Surgandini, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Materi Berdasarkan Kesulitan Belajar Mahasiswa Papua pada Perkuliahan Aljabar Linear dan Penumbuhan Karakter Percaya Diri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 120–138. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.14326>
- Syaiful, S., Maemunah, M., & Mayasari, D. (2019). Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.31764/civicus.v5i1.785>